

## Hubungan Efikasi Diri dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMK

Cantika Indah Putri Permatasari<sup>1</sup>, Reni Sinta Dewi<sup>2</sup>, Noneng Siti Rosidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: [cantikasukseskayaraya@gmail.com](mailto:cantikasukseskayaraya@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan usaha layanan pariwisata tahun pelajaran 2025/2026. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang melibatkan 93 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner adaptasi skala *Career Adapt-Ability Scale* untuk mengukur variabel adaptabilitas karier dan adaptasi instrumen efikasi diri pada siswa SMK untuk mengukur variabel efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata di SMK Negeri 1 Bogor. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,54 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas kariernya.

**Kata Kunci:** *Efikasi Diri, Adaptabilitas Karier, Siswa SMK*

### PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia mengembangkan kebijakan merdeka belajar sebagai transformasi pendidikan untuk memperkuat kemandirian dan kesiapan karier siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Kebijakan merdeka belajar merupakan program pendidikan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia pada tahun 2022, sebagai bagian dari transformasi sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut memberikan penekanan pada pengembangan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi pengenalan potensi diri, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi.

Arah kebijakan merdeka belajar ditunjukkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skill, agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman (Sudaryanto et al., 2020). Selain itu, fleksibilitas pembelajaran yang dikembangkan dalam kebijakan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan minatnya secara lebih bermakna sebagai bagian dari proses menyiapkan karier di masa depan (Alfaruki, 2022). Dengan demikian, kebijakan merdeka belajar menempatkan proses pembelajaran bukan hanya sarana penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga upaya strategis dalam membantu siswa mengenali potensi, minat, kemampuan pengambilan keputusan, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dan perubahan karier di masa depan.

Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran strategis dalam membantu siswa mempersiapkan dan mengembangkan potensi mereka dengan memilih dan menguasai bidang keahlian tertentu. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK, bahwa SMK bertujuan untuk menghasilkan

lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan dunia kerja. Namun, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa, keberadaan SMK masih dinilai kurang dalam mempersiapkan lulusan atau siswa sebagai tenaga siap kerja (Wibowo dalam Saripah et al., 2023)

Siswa SMK juga kerap mengalami kesulitan dalam memahami diri serta menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat serta kemampuannya, sehingga proses pengembangan karier sejak awal tidak berjalan optimal (Laila, 2022). Siswa SMK juga kerap mengalami kesulitan dalam menentukan jalur karier setelah lulus (Harsantik et al., 2025), yang berdampak pada kematangan profesional (Hamidah et al., 2022). Padahal ketika memasuki SMK, siswa seharusnya telah mengetahui arah kariernya karena telah memilih bidang keahlian tertentu (Juwitaningrum dalam (Safitri & Indianti, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SMK di Kota Makasar yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK cenderung berada pada kategori rendah, dengan 201 atau 33% dari 605 siswa termasuk ke dalam kategori tersebut (Jafri et al., 2024). Kondisi ini semakin diperkuat oleh data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan, di mana lulusan SMK menempati posisi tertinggi dengan persentase 8.63%. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 yang berada pada 9.1%, lulusan SMK masih berada dalam kelompok yang paling rentan terhadap pengangguran dibandingkan lulusan jenjang lainnya, seperti SMA, diploma, Universitas, SMP, maupun SD ke bawah. Padahal, tujuan SMK adalah mampu berkontribusi dalam pengurangan angka pengangguran (Jafri et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dengan tujuan SMK yaitu untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif dengan kondisi yang ada di lapangan (Saini et al., 2025).

Tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK tidak dapat dipahami semata-mata sebagai akibat dari keterbatasan lapangan kerja. Arif et al. (2020) juga menyebutkan bahwa kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada jenjang SMK. Hal tersebut diperkuat oleh Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI 2024 yang menyebutkan bahwa tingginya angka pengangguran lulusan SMK dipengaruhi oleh ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, minimnya program magang terstruktur, kurangnya soft skill dan kesiapan kerja. Disisi lain, faktor penyebab meningkatnya kasus pengangguran juga disebabkan oleh rendahnya tingkat adaptabilitas karier (Miskiyah et al., 2024).

Adaptabilitas karier menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa SMK dalam menghadapi dinamika dan tuntutan karier (Harsantik et al., 2025). Adaptabilitas karier juga dipandang sebagai sumber daya utama yang membantu individu mengelola perkembangan kariernya secara berkelanjutan (Hirschi, 2012). Apabila memiliki adaptabilitas karier yang baik, maka siswa SMK lebih siap menghadapi tantangan dan mampu mengambil keputusan karier yang tepat (Harsantik et al., 2025).

Salah satu aspek yang memengaruhi adaptabilitas karier seseorang adalah efikasi diri (Yi & Bin Feng, 2025). Efikasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam personal adaptability (Hirschi et al dalam Hirschi, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian

mengenai efikasi diri sebagai prediktor adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar menunjukkan bahwa efikasi diri dapat menjadi prediktor terhadap adaptabilitas karier (Purnama et al., 2024). Dengan demikian, efikasi diri menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat adaptabilitas karier individu. Dalam konteks karier, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur, melaksanakan, serta mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan dalam pilihan karier yang telah direncanakan (Betz & Hackett dalam Maulana, 2025). Apabila efikasi diri rendah yang ditandai dengan kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri, individu akan cenderung merasa tidak kompeten untuk bersaing dengan pihak lain (Zain et al., 2020)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya adaptabilitas karier dan efikasi diri dalam menunjang kesiapan karier individu, khususnya pada siswa SMK, baik dalam proses perencanaan karier, pengambilan keputusan, maupun kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Harsantik et al., yang berjudul “Kemampuan Career Adaptability Siswa SMK: Studi Literatur”, yang menyatakan bahwa adaptabilitas karier merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa SMK dalam menghadapi dinamika dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adaptabilitas karier dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, intervensi pendidikan melalui bimbingan karier dan pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemahaman individu terhadap dinamika dunia kerja. Selain itu, dimensi adaptabilitas karier yang meliputi kesadaran diri, kontrol karier, rasa ingin tahu terhadap karier, dan kepercayaan diri dalam berkarier dapat dikembangkan melalui program yang dirancang secara kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan dunia industri (Harsantik et al., 2025). Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kesiapan karier siswa SMK agar mereka mampu menghadapi tantangan karier secara adaptif dan kompetitif.

Penelitian lain dilakukan Jessica & Kembaren, mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, dalam Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA, yang berjudul “Hubungan Antara Academic Self-Efficacy dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jakarta” melibatkan 121 mahasiswa tingkat akhir sebagai responden dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara academic self efficacy dengan career adaptability ( $r = .636, p < .01$ ). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan perkembangan karier (Jessica & Kembaren, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier, namun belum banyak yang mengkaji hubungan efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK. Padahal, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan kompeten serta siap memasuki dunia kerja. Namun pada kenyataannya, lulusan SMK justru menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian lulusan SMK belum memiliki kesiapan karier yang optimal, termasuk dalam hal keyakinan terhadap kemampuan diri dan kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja. Permasalahan tersebut

juga tercermin pada kondisi siswa di SMK Negeri 1 Bogor berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Bogor pada 27 Januari 2026, ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah tidak sedikit siswa yang mengajukan permohonan perpindahan jurusan. Kondisi ini disebabkan oleh pemilihan jurusan yang tidak sepenuhnya didasarkan pada minat dan potensi diri siswa, melainkan karena mengikuti keinginan orang tua.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMK Negeri 1 Bogor pada 20 Januari 2026 menunjukkan bahwa sebagian siswa memilih jurusan bukan berdasarkan minat dan kemampuannya, melainkan karena dorongan orang tua. Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas pada mata pelajaran tertentu sehingga memiliki keraguan terhadap kemampuannya dalam mengikuti tuntutan pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh data asesmen kebutuhan peserta didik (AKPD) yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas X Usaha Layanan Pariwisata (ULP) tahun 2025, yang menunjukkan bahwa dari 94 siswa, sebanyak 43 siswa menyatakan belum merasa sesuai dengan jurusan yang sedang dijalaninya. Menurut keterangan koordinator guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Bogor, kondisi pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan potensi siswa tersebut berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran kejuruannya serta mempengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan karier di masa depan, khususnya pada siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP).

Oleh karena itu, adaptabilitas karier merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak awal pendidikan di SMK dan berkaitan dengan faktor internal siswa, khususnya efikasi diri. Namun, kajian empiris yang menelaah hubungan antara efikasi diri dan adaptabilitas karier pada siswa SMK berdasarkan program keahlian masih terbatas, terutama pada jurusan ULP. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa X ULP di SMK Negeri 1 Bogor.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Usaha Layanan Pariwisata (ULP) tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yang berarti semua siswa dalam populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa. Berikut keterangan sampel pada penelitian:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	X ULP 1	33	13	46
2	X ULP 2	36	11	47
Total Populasi		69	24	93

Pengukuran adaptabilitas karier dilakukan menggunakan instrumen *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang telah diadaptasi dan divalidasi konstruk ke dalam bahasa Indonesia oleh Siti Nurfitriya et al. (2021) dan Anjayna (2024). Penyusunan instrumen tersebut dilakukan

dengan 2 langkah secara prosedural, yaitu pertama, melakukan adaptasi skala CAAS dan menguji kesesuaian/uji empiris model pengukuran tiap dimensi skala CAAS versi bahasa Indonesia. Kedua, menguji kesesuaian secara empiris dengan menguji instrumen kepada responden untuk proses validasi properti psikometri dari adaptasi CAAS versi bahasa Indonesia (Nurfitriana et al., 2021). Sedangkan variabel efikasi diri diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian Saputra yang mencakup tiga dimensi, yaitu level/magnitude (tingkat kesulitan tugas), generality (luas bidang tugas), dan strength (kekuatan keyakinan) (Saputra, 2020).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics kepada siswa kelas X AKL 3 di SMK Negeri 1 Bogor. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 30 butir item pada skala efikasi diri, terdapat 22 butir item yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Sementara itu, pada skala adaptabilitas karier, dari 46 butir item awal diperoleh 35 butir item yang memenuhi kriteria validitas dan digunakan untuk proses analisis lebih lanjut. Adapun asil reliabilitas instrumen efikasi diri dan adaptabilitas karier sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
0.746	30

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Variabel Adaptabilitas Karier

Cronbach's Alpha	N of Items
0.905	46

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Efikasi Diri

Pemaparan hasil penelitian diawali dengan deskripsi data setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan hasil uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Berikut tabel hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri

Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Efikasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	93	45.00	81.00	64.3441	6.68303
Valid N (listwise)	93				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik variabel efikasi diri, jumlah responden pada variabel efikasi diri sebanyak 93 orang. Skor terendah yang diperoleh responden adalah 45 dan skor tertinggi adalah 81. Nilai rata-rata (mean) sebesar 64,34 menunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri responden berada di angka 64. Sementara itu, standar deviasi sebesar 6,68.

Tabel 5. Norma Kategorisasi Efikasi Diri

Rentang Skor	Keterangan	Kategori
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	$X < 57.56$	Rendah
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X < \text{M} + \text{SD}$	$57.56 \leq X < 71.03$	Sedang
$X \geq \text{Mean} + \text{SD}$	$X \geq 71.03$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi menggunakan norma Mean dan Standar Deviasi (SD), diperoleh tiga kategori tingkat skor, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Responden yang memiliki skor kurang dari 57,56 termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, responden yang memperoleh skor antara 57,56 sampai kurang dari 71,03 termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, responden yang memiliki skor sama dengan atau lebih dari 71,03 termasuk dalam kategori tinggi. Distribusi jumlah responden pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Frekuensi Kategorisasi Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	16.1	16.1	16.1
	Sedang	64	68.8	68.8	84.9
	Tinggi	14	15.1	15.1	100.0
Total		93	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi kategori, diketahui bahwa dari total 93 responden, sebanyak 15 responden (16,1%) berada pada kategori rendah, 64 responden (68,8%) berada pada kategori sedang, dan 14 responden (15,1%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat variabel efikasi diri yang diteliti siswa kelas X Jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor berada pada kategori sedang.

### Deskripsi Data Adaptabilitas Karier

Tabel 7. Deskripsi Data Adaptabilitas Karier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adaptabilitas Karier	93	88.00	138.00	116.3763	11.81001
Valid N (listwise)	93				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, jumlah responden pada variabel adaptabilitas karier sebanyak 93 orang. Skor terendah yang diperoleh responden adalah 88 dan skor tertinggi adalah 138. Nilai rata-rata (mean) sebesar 116,38 menunjukkan bahwa rata-rata skor adaptabilitas karier responden berada di angka 116. Sementara itu, standar deviasi sebesar 11,81.

Tabel 8. Norma Kategorisasi Adaptabilitas Karier

Rentang Skor	Keterangan	Kategori
$X < \text{Mean}-SD$	$X < 104.56$	Rendah
$\text{Mean}-SD \leq X < M+SD$	$104.56 \leq X < 128.19$	Sedang
$X \geq \text{Mean}+SD$	$X \geq 128.19$	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi menggunakan norma mean dan standar deviasi (SD), diperoleh tiga kategori tingkat skor, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Responden yang memiliki skor kurang dari 104,56 termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, responden yang memperoleh skor antara 104,56 sampai kurang dari 128,19 termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, responden yang memiliki skor sama dengan atau lebih dari 128,19 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi skor menggunakan norma

mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan pengelompokan data responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi jumlah responden pada masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Frekuensi Kategorisasi Adaptabilitas Karier

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	17.2	17.2	17.2
	Sedang	58	62.4	62.4	79.6
	Tinggi	19	20.4	20.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi kategori, diketahui bahwa dari total 93 responden, sebanyak 16 responden (17,2%) berada pada kategori rendah, 58 responden (62,4%) berada pada kategori sedang, dan 19 responden (20,4%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat variabel yang diteliti pada siswa kelas X Jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor berada pada kategori sedang.

### Uji Prasyarat

Uji Prasyarat dalam penelitian ini menggunakan dua uji, yaitu uji normalitas data dan uji linearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.93184122
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.048
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptabilitas Karier * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) 6344.728	26	244.028	2.483	.002
	Linearity	3756.813	1	3756.813	38.22	.000
					2	

	Deviation from Linearity	2587.915	25	103.517	1.053	.419
Within Groups		6487.100	66	98.289		
Total		12831.828	92			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,419. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,419 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel efikasi diri dengan adaptabilitas karier bersifat linear. Dengan demikian, kedua variabel telah memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

### Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji Hipotesis

		Efikasi Diri	Adaptabilitas Karier
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.541**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Adaptabilitas Karier	Pearson Correlation	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment pada tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,541 antara variabel Efikasi Diri dan Adaptabilitas Karier dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah responden (N) sebanyak 93.

Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,541 bernilai positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula adaptabilitas kariernya. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula adaptabilitas kariernya.

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,541 termasuk dalam kategori hubungan sedang/cukup kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan adaptabilitas karier pada responden penelitian.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dipaparkan, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pertama, tingkat efikasi diri pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor rata-rata berada pada kategori sedang (68.8%). Kedua, tingkat adaptabilitas karier siswa juga berada pada rata-rata kategori sedang (62.4%). Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor. Hubungan tersebut berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.541, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula adaptabilitas karier yang dimiliki. Dengan demikian, penelitian ini memberikan informasi bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan adaptabilitas karier pada siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis hasil dan pembahasan mengenai hubungan efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total sampel 94 siswa, yaitu sebanyak 64 siswa (68.8%), berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya pada tingkat yang cukup baik dalam menghadapi tugas maupun tantangan yang dihadapi.
2. Tingkat adaptabilitas karier pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 58 siswa (62.4%), berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X jurusan UP di SMK Negeri 1 Bogor memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi tugas, tuntutan, transisi, dan perubahan yang berkaitan dengan perkembangan kariernya.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan adaptabilitas karier pada siswa kelas X jurusan ULP di SMK Negeri 1 Bogor, Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.541 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bersifat searah, yang berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula adaptabilitas karier yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula adaptabilitas kariernya. Nilai korelasi sebesar 0.541 termasuk dalam kategori hubungan sedang, sehingga menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan adaptabilitas karier siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruki, A. (2022). The Concept of Merdeka Belajar from the View of Constructivism. *El-Tarbawi*, 15(2), 225–250. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art4>
- Anjayana, M. D. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arif, I., Patmanthara, S., & Artikel Abstrak, I. (2020). Peran Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Harsantik, S. G., Purwoko, B., Naqiyah, N., & All Habsy, B. (2025). Kemampuan Career Adaptability Siswa SMK: Studi Literatur. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 2025–2116. <https://doi.org/10.36420/dawa>
- Hirschi, A. (2012). The career resources model: An integrative framework for career counsellors. *British Journal of Guidance and Counselling*, 40(4), 369–383. <https://doi.org/10.1080/03069885.2012.700506>
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Jessica, J., & Kembaren, E. M. (2024). HUBUNGAN ANTARA ACADEMIC SELF-EFFICACY DENGAN CAREER ADAPTABILITY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI JAKARTA. In *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA Desember* (Vol. 2024, Number 2).
- Maulana, R. (2025). Urgensi Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 8. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i2.10390>
- Miskiyah, E. M., Safitri, D., & Saipiatuddin. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Nurfitriana, S., Hidayat, D. R., & Herdi, H. (2021). Adaptasi dan validasi konstruk Career Adapt-Abilities Scale versi Bahasa Indonesia untuk SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 257–265. <https://doi.org/10.26539/teraputik.52727>
- Safitri, D. A. W., & Indianti, W. (2021). PERAN MODERASI SELF-ESTEEM PADA HUBUNGAN EMPLOYABILITY SKILLS DAN ADAPTABILITAS KARIER SISWA SMK. *Journal Psychology of Science and Profession*, 5(2), 115–128.
- Saini, I., Lasalewo, T., & Sunardi. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Nilai Kerja Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK TKRO di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Vokasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.56190/jvst.v4i2.78>

- Saputra, I. K. F. (2020). *Pengembangan Instrumen Skala Self-Efficacy Siswa Menengah Kejuruan (SMK)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saripah, I., Priliani, D. R., Nadhirah, N. A., Karir, B., Karir, K., & Konseling, D. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.7043>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Yi, L., & Binfeng, Y. (2025). Analysis of Factors Influencing Career Adaptability of Application-Oriented Undergraduate Students with Variable Career Orientation. *International Journal of Sociologies and Anthropologies Science Reviews*, 5(6), 81–92. <https://doi.org/10.60027/ijasar.2025.7276>
- Zain, N., Marsofiyati, & Jeniar, R. (2020). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X DAN XI SMK NEGERI DI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0101.01>